

IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI PASCASARJANA S2 PAI UIN MATARAM

IMPLEMENTATION OF HIGH EDUCATION NATIONAL STANDARD OF POST GRADUATE INSTITUTION IN ISLAMIC UNIVERSITY OF MATARAM

Suprpto

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jl. MH. Thamrin, No. 6, Jakarta Pusat
suprptolitbang@gmail.com

Naskah diterima tanggal 15 Oktober 2018, Naskah direvisi tanggal 25 Oktober 2018, Naskah disetujui tanggal 5 November 2018

Abstrak

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) merupakan kriteria minimal pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi. SNPT wajib dipenuhi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan dijadikan dasar untuk pemberian izin pendirian perguruan tinggi dan izin pembukaan program studi, serta dijadikan dasar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada program studi. Selain itu SNPT juga dijadikan dasar penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai dasar pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal dan dijadikan dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi. Permasalahannya, pengelolaan Pascasarjana di perguruan tinggi Islam belum maksimal maka perlu dilakukan penguatan akademik pada aspek dosen dan tenaga kependidikan, proses belajar-mengajar yang baik dan memenuhi standar, tata kelola yang baik, riset dan publikasi, dan pendanaan yang mencukupi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menganalisis data yang berupa data-data tertulis atau wawancara secara langsung dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh. Penelitian ini menemukan bahwa Pascasarjana (S2 PAI) UIN Mataram belum memiliki Renstra, belum terpenuhinya SNPT pada standar sarana dan prasarana, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan, di samping itu, penilaian Mata Kuliah dan input hasil ujian Pascasarjana S2 PAI masih dilakukan secara manual.

Kata kunci: Implementasi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pascasarjana, PTKI

Abstract

High Education National Standard is minimum criteria for higher education. It is must be fulfilled to realize national education goals and become the basis for granting permission to establish higher education institutions, and permission to open a study program, and serve as the basis for organizing learning based on the curriculum in the program of study. In other hand, High Education National Standard and also used as the basis for conducting research and community service, as the basis for developing and implementing an internal quality assurance system, and made the basis for determining the criteria for external quality assurance systems through accreditation. The problem is that the management of Postgraduate programs in Islamic universities has not been maximized, hence it is necessary to strengthen academics on the aspects of lecturers and education staff, good teaching and learning processes and meet standards, good governance, research and publications, and sufficient funding for improving the quality of education. This study uses a qualitative approach, namely analyzing data in the form of written data or interviews directly from people involved in this study (informants) and observed behavior, so in this case the author seeks to conduct research that is entirely illustrative. This study found that Postgraduate (S2 PAI) of UIN Mataram not yet formulating strategic planning, not yet fulfilled high education national standar on the standards of facilities and infrastructure, standards for lecturers and education staff,

learning management standards and financing standards, in addition, course assessments and the input of the Postgraduate test results are still done manually.

Keywords: *implementation, High Education National Standard, post graduate, Islamic University*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupakan perguruan tinggi Islam yang pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama. Secara teknis akademik, pembinaan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemristekdikti). Sedangkan secara fungsional dilakukan oleh Kementerian Agama. Saat ini Perguruan Tinggi Islam terdiri dari tiga jenis, yaitu universitas, institut, dan sekolah tinggi. Contoh yang negeri, Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Untuk mencapai kualitas pendidikan tinggi, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang No. 12 tahun 2012 Pasal 54 tentang *Pendidikan Tinggi* (UU Dikti), Standar Pendidikan Tinggi (Standar Dikti) terdiri atas: (1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN PT) yang ditetapkan oleh Menteri atas usul suatu badan yang bertugas menyusun dan mengembangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan (2) Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Dalam Permenristekdikti, No. 44 tahun 2015, Pasal 3 dijelaskan, SNPT bertujuan untuk: *Pertama*, menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. *Kedua*, menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam SNPT. *Ketiga*, mendorong agar perguruan tinggi di Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan

dalam SNPT secara berkelanjutan.

SNPT wajib dipenuhi oleh setiap SNPT untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan dijadikan dasar untuk pemberian izin pendirian perguruan tinggi dan izin pembukaan program studi (Prodi), serta dijadikan dasar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada Prodi. Program Pascasarjana PTKI belum mampu memberikan pelayanan maksimal kepada mahasiswanya. Hanya sebagian kecil mahasiswa S2 dan S3 yang dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Salah satu penyebab keterlambatan mahasiswa menyelesaikan tesis karena kurang memahami metode dan cara efektif melakukan riset, sehingga mahasiswa Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa yang masuk dan keluar atau selesai (www.accnmedia.com, diakses, 15/01/2018).

Di sisi lain, terbatasnya dosen baik secara jumlah maupun kualitas, perkuliahan tidak maksimal, sarana dan prasarana kurang memadai, dan minimnya sumber pembiayaan pendidikan. Amsal Bakhtiar menegaskan, bahwa Pascasarjana perlu melakukan penguatan akademik Program Pascasarjana PTKI. *Pertama*, memiliki Sumber Daya Manusia, khususnya dosen, yang *qualified* dan profesional. *Kedua*, proses belajar-mengajar yang baik dan memenuhi standar. *Ketiga*, *good governance* atau tata kelola yang baik di perguruan tinggi. *Keempat*, riset dan publikasi harus menjadi jantung Pascasarjana sekaligus menjadi standar kualifikasi lulusan, berbeda dengan tingkat sarjana (S1). *Kelima*, pendanaan yang mencukupi bagi peningkatan kualitas melalui penyediaan sarana prasarana (2015)

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2017 telah melakukan penelitian peran alumni PTKI di masyarakat. Salah satu temuannya bahwa dalam pembelajaran di PTKI masih menghadapi permasalahan, seperti: kelemahan dalam evaluasi pembelajaran, kelemahan menggunakan teknologi informasi serta media dalam proses belajar-mengajar, kelemahan dalam membuat dokumen perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum, kelemahan dalam mengelola kelas, kelemahan dalam menggunakan bahasa Inggris, tanggung jawab terhadap tugas,

dan penguasaan teori belajar. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian terhadap pengelolaan Pascasarjana di PTKI Negeri dan Swasta untuk mengetahui secara empiris kondisi SDM, Kurikulum dan Pembelajaran, Riset dan Publikasi, Sarana dan Prasarana, Pembiayaan dan pengembangan.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi SNPT pada aspek 8 (delapan) standar pendidikan, kinerja penelitian dosen dan minat mahasiswa terhadap PTKI. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui pelaksanaan SNPT di PTKI, sedangkan secara khusus untuk: 1) Menganalisis implementasi SNPT di PTKI; 2) Menganalisis kinerja penelitian dosen PTKI; 3) Menganalisis minat mahasiswa terhadap PTKI. Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dalam rangka penguatan dan peningkatan kualitas Program Pascasarjana PTKI di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pengelolaan Pendidikan

Kata lain pengelolaan adalah manajemen. Manajemen diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen berhubungan dengan pengelolaan lembaga atau organisasi yang merancang perencanaan dan pelaksanaannya. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Usman, 2006: 7). Proses manajemen adalah jenis pekerjaan memanfaatkan aktivitas manusia dalam suatu pola kerja sama dalam upaya mencapai tujuan dengan cara-cara yang efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah pengaturan wewenang dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jika penyelenggaraan

pendidikan terlaksana dengan baik, maka keluaran yang dihasilkan juga akan baik.

Fungsi Pengelolaan Pendidikan

Fungsi pengelolaan pendidikan mengikuti fungsi manajemen pada umumnya, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan pada tindakan apa yang harus dilakukan? Apakah sebab tindakan itu harus dikerjakan? Dimanakah tindakan itu harus dikerjakan? Kapankah tindakan itu harus dikerjakan? Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu? Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu? (Usman, 2006: 7). Pengorganisasian adalah proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Kurnaidin, et.al, 2012: 129).

Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin. Pekerjaan pemimpin meliputi beberapa kegiatan, yaitu mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara atasan dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar mereka melaksanakan apa yang diperintahkan. Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan, serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana (Fattah, 2005: 102-105). Pengawasan merupakan fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat. Pengembangan adalah fungsi pengelolaan yang harus dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan. Dengan adanya

pengembangan pengelolaan akan berjalan sesuai dan melebihi target yang akan diperoleh.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Permenristekdikti RI No. 44 Tahun 2015 membahas standardisasi, pengelolaan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan tinggi meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Standar Nasional pendidikan mencakup Standar kompetensi lulusan; Standar isi pembelajaran; Standar proses; Standar penilaian pembelajaran; Standar dosen dan tenaga kependidikan Standar sarana dan pra-sarana pembelajaran; Standar pengelolaan pembelajaran; dan Standar pembiayaan pembelajaran. Standar proses penelitian, terdiri dari: Standar hasil penelitian; Standar Isi penelitian; Standar proses penelitian; Standar penilaian penelitian; Standar peneliti; Standar sarana dan prasarana penelitian; Standar pengelolaan penelitian; dan Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), terdiri dari: Standar hasil PKM; Standar isi PKM; Standar proses PKM; Standar penilaian PKM; Standar pelaksana PKM; Standar sarana dan prasarana PKM; Standar pengelolaan PKM; Standar pendanaan dan pembiayaan PKM.

Penelitian ini lebih difokuskan pada pengelolaan Pascasarjana di PTKI, khususnya kinerja penelitian dosen dan minat mahasiswa. Upaya meningkatkan mutu Pascasarjana, khususnya dua hal tersebut dipengaruhi oleh input dan proses (8 SNPT). 1) Input (sumberdaya Pascasarjana), meliputi: pimpinan Pascasarjana, dosen dan sarana dan prasarana. 2) Proses (pengembangan pascasarjana), meliputi: penerimaan mahasiswa, kurikulum dan pembelajaran, riset, sarana dan rasarana, pembiayaan dan evaluasi pendidikan. 3) Output (mutu Pascasarjana), meliputi: meliputi akreditasi Pascasarjana dan prestasi mahasiswa baik akademik maupun non akademik. 4) Outcome, Pascasarjana menghasilkan lulusan yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Creswell (2010: 4), digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna-oleh sejumlah individu maupun kelompok-dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Lazimnya dalam penelitian ini, para informan yang menjadi sumber data dipilih secara *purposive*, yang kemudian digali data dari mereka

melalui beberapa instrument, yakni wawancara mendalam dan observasi, didukung dengan dokumen-dokumen yang relevan. Data yang terkumpul lalu dianalisis secara naratif-deskriptif setelah melalui proses koding dan kategorisasi, lalu diinterpretasi dan ditarik kesimpulan yang menjadi inti sari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Profil UIN Mataram

Pascasarjana UIN Mataram resmi berdiri pada hari selasa, 25 Mei 2010 dengan izin operasional Direktur Jenderal Pendidikan Islam, nomor: Dj.I/279/2010 yang menyetujui pembukaan 2 (dua) program magister, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah). Pascasarjana diresmikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat TGH.M. Zainul Majdi pada tanggal 21 Juni 2010 di Auditorium Kampus I.

Pada mulanya, Pascasarjana berada di Kampus 1 UIN Mataram, Jalan Pendidikan No. 35, Mataram, Nusa Tenggara Barat dan mulai tahun 2015 Pascasarjana menempati gedung baru di kampus 2 UIN Mataram, Jalan Gajah Mada Nomor 100, Jempong Baru, Mataram. Pada awal pendiriannya, tahun 2010, H. Asnawi sebagai Rektor mengangkat H Mutawali sebagai pejabat sementara yang sebelumnya menjadi ketua pendirian pascasarjana, dibantu oleh M. Taufik sebagai Pejabat sementara Asisten Direktur I dan Miftahul Huda sebagai pejabat sementara Asisten Direktur II. Setelah H. Mutawali menjabat sebagai Dekan Fakultas Syariah, Direktur Pascasarjana digantikan oleh H. Jamaluddin mulai tanggal 4 Februari 2011 sampai 2015 dengan dibantu oleh Baharuddin sebagai Asisten Direktur. Mulai Tanggal 17 Februari 2015 sampai Agustus 2016 Masnun diangkat menjadi pelaksana tugas Direktur Pascasarjana

Berdasarkan surat Perintah Direktur Jenderal Pendidikan Islam, H. Kamaruddin Amin Nomor: DJ.I/Kp.07.6/609/2015 pada masa H. Nashudin menjadi Rektor. Kemudian barulah pada masa H. Mutawali menjadi rektor diangkatlah H. Musari sebagai pejabat sementara Direktur Pascasarjana mulai Agustus 2015 sampai 28 Januari 2016. Kemudian mulai tanggal 29 Januari 2016 diangkat H. Nazar Na'amy sebagai Direktur Pascasarjana berdasarkan SK Nomor: in.12/KP.07.6/SK/232/2016.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram resmi beralih status menjadi Universitas Islam

Negeri (UIN) Mataram berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 34 Tahun 2017 bersama lima IAIN lainnya di Indonesia. Komisi VIII DPR RI mengharapkan UIN Mataram dapat mengembangkan ilmu agama islam yang berintegrasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Wakil Ketua Komisi yang membidangi pendidikan keagamaan ini Noor Achmad mengatakan, UIN diharapkan dapat memberi manfaat, serta perubahan.”Nama IAIN menjadi UIN harus dibarengi dengan peningkatan kualitas. Hal ini tidak hanya sekedar berubah nama, akan tetapi juga harus ada perubahan pada beberapa hal mendasar, seperti kualitas SDM dan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh UIN,”

Kebijakan peralihan status UIN Mataram ini dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan proses integrasi ilmu agama islam dengan berbagai rumpun ilmu pengetahuan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa proses perubahan status itu memerlukan waktu yang cukup lama. Syarat menjadi UIN membutuhkan lebih dari 10 ribu mahasiswa. Saat ini total mahasiswa UIN Mataram ada 11 ribuan. Dengan perubahan status menjadi UIN, berbagai upaya harus dilakukan untuk bisa berkontribusi bagi masyarakat. Di antaranya UIN Mataram membuka program studi pariwisata syariah pada tahun ini. Program studi tersebut sesuai dengan posisi NTB yang telah menjadi daerah wisata halal.“

Meskipun nanti akan ada program studi umum, namun hal tersebut diharapkan tidak akan mengurangi nilai keagamaan yang menjadi ciri khas IAIN,” tegasnya. Dengan peralihan status ini IAIN bisa memiliki kualitas yang baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum. Untuk saat ini IAIN telah mendapatkan rekomendasi dari Kemenristek Dikti untuk membuka beberapa program studi umum. Ada beberapa poin yang termuat dalam Perpres terkait perubahan status ini. Beberapa muatan yang termuat dalam Perpres itu di antaranya adalah tentang perubahan status IAIN menjadi UIN, status UIN nantinya tetap berada dibawah Kemenag. Dengan adanya perubahan bentuk IAIN menjadi UIN Mataram, mulai tanggal 18 Oktober 2017 Direktur Pascasarjana dijabat oleh Suprpto berdasarkan SK Rektor Nomor 2219 Tahun 2017 dan dibantu oleh H. Adi Fadli sebagai wakil Direktur berdasarkan SK Rektor Nomor: 2343 Tahun 2017.

Visi Program Pascasarjana UIN Mataram Tahun 2020 adalah “Menjadi pascasarjana dengan

tata kelola yang baik dan berdaya saing nasional dalam mengembangkan kajian Islam, sains, teknologi, dan peradaban secara integratif”. Tata kelola yang baik artinya menunjukkan kemampuan dalam menata tenaga pendidik, kependidikan, sarana, dan prasarana menuju pelayanan yang efektif. Berdaya saing nasional artinya mampu berkompetisi di tingkat nasional dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Integrasi artinya keterpaduan nilai keislaman, sains, teknologi, dan peradaban dalam tataran konsep dan praktik dalam penyelenggaraan tridharma. Sedangkan misinya adalah: 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan pascasarjana yang mengintegrasikan kajian Islam, sains, dan teknologi; 2) Melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah yang mengintegrasikan Islam, sains, dan teknologi; 3) Melaksanakan pengabdian secara partisipatif untuk membantu mewujudkan masyarakat yang maju, toleran, dan berkeadaban; dan 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi terwujudnya tridharma perguruan tinggi.

Visi, Misi dan Tujuan Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram

Visi Pascasarjana PAI (S2) UIN Mataram Tahun 2020 adalah unggul dalam tata kelola dan pengembangan ilmu pendidikan Islam yang integratif dan bermartabat. Sedangkan misinya adalah: 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran ilmu pendidikan Islam klasik, modern dan postmodern secara integratif dalam kajian Islam, sains, teknologi, dan peradaban. 2) Melaksanakan kegiatan penelitian yang berkualitas di bidang ilmu pendidikan Islam yang berorientasi pada publikasi ilmiah nasional dan internasional. 3) Melaksanakan pengabdian dalam bidang pendidikan agama Islam yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara benar dan tepat sesuai dengan situasi masyarakat dan tuntutan perubahan. 4) Meningkatkan kemitraan dalam bidang pendidikan agama Islam yang saling menguntungkan dengan berbagai mitra strategis.

Adapun tujuan program pascasarjana PAI UIN Mataram adalah: 1) Menghasilkan Magister PAI yang bermartabat, bermutu yang mampu mengembangkan kajian Islam, sains, teknologi, dan peradaban dalam bidang Pendidikan Agama Islam. 2) Menghasilkan riset dan pengembangan bidang pendidikan agama Islam yang bereputasi dan menjadi rujukan pemikiran ilmu pendidikan Islam di

tingkat nasional dan internasional. 3) Menghasilkan tenaga ahli, konsultan pendidikan Islam yang profesional dalam berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian yang belum dimiliki oleh masyarakat. 4) Menghasilkan kerjasama di bidang pengembangan pendidikan agama Islam dengan mitra strategis. Sedangkan sasarannya adalah: 1) Menghasilkan lulusan magister pendidikan agama Islam yang selesai tepat waktu sekurang-kurangnya 80%. 2) Setiap tahun menghasilkan sekurang-kurangnya 15 tesis bidang pendidikan agama Islam yang dipublikasikan oleh penerbit nasional. 3) Sekurang-kurangnya 25% hasil penelitian karya ilmiah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam program magister dan dosennya dikutip masyarakat akademik. Nilai akreditasi Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram dengan kategori B.

Pascasarjana UIN Mataram merupakan unit pelaksana program pendidikan akademik yang menyelenggarakan program magister (S2) dan program doktor (S3) yang berada dibawah universitas. Pascasarjana UIN Mataram memiliki 6 (enam) program S2 dan 1 (satu) program S3, sebagai berikut: Program Studi Magister (S2): 1) Pendidikan Agama Islam (PAI); 2) Hukum Keluarga/Ahwal Syakhsiyah (AS); 3) Manajemen Pendidikan Islam (MPI); 4) Ekonomi Syariah (ES); 5) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI); 6) Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Secara progresif, perguruan tinggi ini pun sudah membukan Program Doktor (S3): 1) Pendidikan Agama Islam (PAI). Program Doktor ini diselenggarakan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3545, tanggal 22 Juni 2016, dilanjutkan *launching* program Doktor pada tanggal 6 Agustus 2016. Dengan demikian sampai dengan tahun 2018 pada saat penelitian ini dilakukan, program doktor baru berjalan 4 (empat) semester.

Struktur organisasi Pascasarjana UIN Mataram, meliputi Rektor; Wakil Rektor (1,2,3); Direktur; Wakil Direktur; Kaprodi (PAI, AS, MPI, ES, KPI, PBA), Kaprodi S3 PAI; Kasubag TU, Bendahara, Administrasi Umum dan Akademik, Perpustakaan. Berikut disampaikan gambaran pengelolaan Pascasarjana UIN Mataram pada aspek implementasi Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT), kinerja penelitian dosen Pascasarjana S2 PAI dan minat mahasiswa terhadap Pascasarjana S2 PAI.

Implementasi SNPT Pascasarjana S2 PAI

Dalam implementasi SNPT akan menjelaskan 8 standar nasional pendidikan tinggi sesuai Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.

Standar Kompetensi Lulusan

Umumnya mahasiswa S2 PAI UIN Mataram memiliki pengetahuan pendidikan agama Islam (PAI) cukup memadai. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam penyelesaian berbagai tugas yang diberikan oleh dosennya. Rata-rata mereka (70%) telah mampu menyelesaikan kuliahnya selama 2 tahun dengan kategori nilai B di atas batas minimal kelulusan, yaitu 65-79. Di samping itu mahasiswa S2 PAI umumnya telah memiliki ketrampilan berbagai metode pembelajaran PAI sehingga membantu mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI menjadikan pembelajaran PAI menarik dan tidak monoton bagi peserta didik.

Jumlah mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram tiga tahun terakhir seluruhnya berjumlah 136 orang, terdiri dari: 1) Tahun Pembelajaran 2015/2016: 40 orang dari 49 pendaftar; 2) Tahun Pembelajaran 2016/2017: 63 orang dari 70 pendaftar; 3) Tahun Pembelajaran 2017/2018: 33 orang dari 40 pendaftar. Sedangkan Jumlah Lulusan 3 tahun terakhir, adalah: 1) Tahun Pembelajaran 2015/2016: 28 orang; 2) Tahun Pembelajaran 2016/2017: 49 orang; 3) Tahun Pembelajaran 2017/2018: 27 orang.

Mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram hanya ada kelas reguler, untuk kelas khusus dan kerjasama tidak ada. Perkuliahan Pascasarjana S2 PAI dilaksanakan pada setiap hari Rabu, Kamis, Jumat pada Jam 13.00 sd 18.00 WIT. Strategi yang dikembangkan oleh S2 Prodi PAI dalam menghadapi persaingan terhadap prodi lain dilakukan melalui pengembangan kurikulum dengan mengakomodir kebutuhan pemakai (*stakeholders*).

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa S2 PAI dalam penelitian pada umumnya cukup baik. Umumnya mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan alasan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kesesuaian antara pendekatan dan jenis penelitian dan kemampuan menjelaskan operasional komponen-komponen metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pengetahuan penelitian mereka diperoleh melalui buku pedoman penulisan artikel, makalah, proposal, tesis dan disertasi Pascasarjana yang diterbitkan oleh UIN Mataram.

Mahasiswa S2 PAI yang sedang menyusun Tesis diwajibkan untuk membuat artikel di jurnal nasional, masing-masing mahasiswa minimal satu jurnal. Hal ini sesuai dengan SE Direktur Pendidikan Tinggi Nomor: 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah terhitung mulai Agustus 2012 untuk lulus program pascasarjana UIN Mataram harus telah menghasilkan karya ilmiah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional, diutamakan yang terakreditasi Dikti. Pemuatan artikel dalam jurnal sudah diarahkan oleh dosen kepada mahasiswa sejak perkuliahan berjalan. Bahkan tidak hanya dalam bentuk jurnal saja tetapi masing-masing mahasiswa S2 wajib menyusun satu buah buku dari kumpulan makalah selama perkuliahannya.

Mahasiswa S2 PAI yang akan mengikuti ujian tesis wajib melampirkan sertifikat TOEFL dan TOAFL dengan skor masing-masing minimal 400 dan 450. Namun demikian, mahasiswa S2 PAI masih menghadapi berbagai kendala dalam mewujudkan standar kompetensi lulusan. Kendala tersebut lebih banyak disebabkan oleh mahasiswa yang bersangkutan terutama pada minimalnya literasi para mahasiswa yang diakibatkan oleh terbatasnya ekonomi orang tua. Solusinya mereka diwajibkan memiliki, membaca, mereview dan wajib mengakses *google schooler*. Upaya ini diharapkan akan mampu meningkatkan literasi para mahasiswa S2 PAI UIN Mataram.

Standar Isi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, Prodi S2 PAI mulai TA 2015/2016 menggunakan Kurikulum 2016 berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pada Prodi ini telah memiliki dokumen KKNI sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum PAI. Untuk itu kurikulum S2 PAI yang ada sekarang telah dikembangkan Pascasarjana S2 PAI telah sesuai dengan tuntutan KKNI dengan mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja. Untuk menuju kurikulum berbasis KKNI Pascasarjana S2 PAI menuju horizon keilmuan sebagai payung dalam pengembangan kurikulum PAI. Yang dimaksud horizon keilmuan dalam hal ini adalah sebuah konsep untuk memadukan atau mengintegrasikan antara ilmu agama dengan umum.

Agar pembelajaran berjalan sistematis dan terprogram maka setiap dosen Pascasarjana PAI wajib untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Melalui rancangan pembelajaran ini diharapkan pembelajaran akan lebih menarik

dan mudah untuk mengukur tingkat ketercapaian target yang diinginkan. Struktur kurikulum Pascasarjana S2 PAI meliputi Mata Kuliah Dasar (12 sks), Mata Kuliah Keahlian (18 SKS), Mata Kuliah Pilihan (18 SKS), Ujian Komprehensif (0 SKS), Ujian Proposal tesis (0 SKS), *Work in Progres* Tesis (0 SKS), dan Tesis (6 SKS). Mata Kuliah Pilihan Program Pascasarjana wajib diambil 3 sks. Secara rinci kurikulum Pascasarjana S2 PAI adalah: 1) Mata Kuliah Dasar, terdiri atas: a) Studi al Qur'an Hadis Kependidikan (3 sks); b) Filsafat Ilmu Kependidikan Islam (3 sks), Metode Penelitian PAI (3 sks), Sejarah pemikiran dan kelembagaan Pendidikan Islam (3 sks); 2) Mata Kuliah Keahlian, terdiri dari: Pengembangan Kurikulum PAI (3 sks); Teori dan Model Pembelajaran PAI (3 sks); Pengembangan Evaluasi PAI (3 sks); Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis ICT (3 sks); Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia (3 sks), dan Riset dan Publikasi (3 sks).

Adapun Mata Kuliah Pilihan, terdiri dari: Pengembangan dan Pembaharuan Pendidikan Islam (3 sks); Perbandingan Pendidikan (3 sks); Pembelajaran PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (3 sks); Orientasi baru Psikologi Pendidikan Islam (3 sks); Manajemen Pendidikan Islam (3 sks); dan Isu Kontemporer Pendidikan Islam (3 sks). Sementara ujian diakhir masa studi, meliputi: Ujian Proposal Tesis (0 sks); Ujian Komprehensif (0 sks); Ujian Seminar Hasil/ Works in Progress (0 sks), dan Tesis (6 sks).

Mahasiswa Pascasarjana S2 PAI wajib mengikuti perkuliahan dan penyusunan tesis. Namun demikian kedepannya telah diprogramkan bagi mahasiswa S2 PAI untuk mengikuti studi banding ke berbagai perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Ilmu yang dipelajari mahasiswa pascasarjana S2 PAI di kampus UIN dirasakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik tidak hanya dalam penguasaan pengetahuan pendidikan agama Islam saja melainkan juga dalam ketrampilan pnggunaan metode pembelajaran PAI yang bervariasi.

Standar proses pembelajaran

Beban studi Pascasarjana S2 PAI berjumlah 39 sks. Beban studi ini dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 4 (empat) semester dan selama-lamanya 8 (delapan) semester, termasuk penyusunan tesis. Rata-rata mahasiswa S2 PAI dapat menyelesaikan

studinya selama 2 tahun dengan catatan teori 3 (tiga) semester dan penyusunan tesis 1 (satu) semester melalui perbandingan antara jumlah mahasiswa yang masuk dengan jumlah yang lulus. Namun kedepannya sedang diprogramkan untuk penyelesaian studi Pascasarjana S2 PAI dapat diselesaikan selama 3,5 semester dengan cara pengajuan tesis dapat diajukan oleh mahasiswa S2 PAI sejak semester dua.

Standar Penilaian Pembelajaran

Teknik penilaian mata kuliah pascasarjana S2 PAI yang dilakukan dosen berupa ujian tulis, lisan dan tugas. Ujian tersebut dilakukan pada saat mid dan semester. Adapun bentuk pelaksanaannya menjadi otoritas para dosen. Penilaian mata kuliah, makalah dan tesis didasarkan pada prinsip-prinsip akademik objektif, edukatif, dan akuntabel. Penentuan nilai akhir didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan rumus untuk mata kuliah yang ada praktiknya, menggunakan rumus skor nilai akhir: $30\% U1 + 20\% U2 + 20\% U3 + 30\%$, sedangkan untuk mata kuliah yang tidak ada praktiknya menggunakan rumus skor nilai akhir: $40\% U1 + 20\% U3 + 40\% U4$; U1: Nilai kehadiran/partisipasi/penugasan/kuis; U2: Nilai praktikum; U3: Nilai UTS, dan U4: Nilai UAS.

Mahasiswa Pascasarjana S2 PAI dapat mengikuti ujian minimal 75% hari dari kehadiran dosen. Bila mahasiswa tidak mencapai 75% dari kehadiran yang telah dipersyaratkan maka diserahkan kepada kebijakan masing-masing dosen, misalnya dalam bentuk pemberian tugas tambahan bagi para mahasiswa. Input penilaian Mata Kuliah dan Ujian-ujian pascasarjana S2 PAI masih dilakukan secara manual tetapi untuk semester kedepan direncanakan sudah daring. Sedangkan untuk program S1 input penilaiannya sudah daring. Untuk itu Pascasarjana S2 PAI telah mengupayakan mengkomunikasikan adanya koneksi antar IT Pascasarjana S2 PAI dengan IT pusat universitas dalam menginput hasil penilaian mata kuliah dan hasil ujian mahasiswa S2 secara daring.

Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen *home base* S2 PAI berdasarkan usulan SK Homepage Pascasarjana S2 UIN Mataram Nomor 432-a/Un.12/PP.009/PPs/04/2018, adalah Adi Fadli, Fathurrahman Muhtar, H. Muhammad Natsir, H.M. Syukri, M. Emawati, dan Nurhilaliati. Dosen *homebase* merupakan dosen tetap yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada Pascasarjana S2 PAI. Jumlah dosen Pascasarjana S2

PAI UIN Mataram seluruhnya berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang terdiri dari 3 (tiga) orang Guru Besar, yaitu: Hj. Sri Banun Muslim, H.M. Taufik, dan H. Nashuddin. Mereka didukung oleh 24 (dua puluh empat) Doktor, yaitu: Fathurrahman Mukhtar, Jamaluddin, M. Sobry, Adi Fadli, H. Musari, Baharudin, Abdul Quddus, Suhirman, H. Usman, Syamsul Arifin, Hj. Wani Djuwita, Fawaizul Umam, Faizah, Kadri, M. Natsir, Hj. Nurul Yakin, H. L. Supriyadi, Syamsul Arifin, H. Fahrurrozi, H. Nazar Naami, Muh. Abdun Nasir, Syarifufuddin, H.M. Fahrir Rahman, MA.; Dr. Dedi Wahyudin. Adapun Tenaga Kependidikan, terdiri dari tenaga administrasi dan Umum (Isiharini dan Didik Zikriadi; Akademik (Puspita Rezki Permatasari); Perpustakaan (Sugito dan Asnawati) Petugas Keamanan (Rifai Habib dan Marwan). Untuk tenaga dosen seluruhnya berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan ketentuan pendirian SK Dirjen Dikti Nomor 1276/ E/T tahun 2012 tentang pembukaan program Magister dan Doktor terapan S2 ada persyaratan bahwa setiap prodi sekurang-kurangnya memiliki 6 orang dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 sesuai jenis prodinya. Untuk Pascasarjana S3 sekurang-kurangnya 2 (dua) profesor. Bila mengacu pada ketentuan tersebut maka Pascasarjana S2 PAI telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam memberikan layanan pendidikan kepada mahasiswa Pascasarjana UIN Mataram dilengkapi sarana dan prasarana. Pascasarjana UIN Mataram memiliki 1 gedung Pascasarjana (3 lantai), 1 ruang kantor Sekretariat; 1 ruang Direktur, 1 ruang Wakil Direktur, 1 ruang tamu; 7 ruang Kaprodi (6 ruang Kaprodi S2 dan 1 Kaprodi S3 PAI); 27 ruang kelas; 1 ruang perpustakaan; 1 ruang transit dosen; 1 ruang diskusi; 1 ruang Aula/pertemuan; 8 ruang Toilet. Di samping dilengkapi fasilitas *hotspot* baik didalam maupun diluar kelas dengan menggunakan bandwidth 12 Mbps. Prasarana tersebut digunakan untuk seluruh prodi S2 dan S3 (PAI, AS, MPI, ES, KPI, PBA dan S3 PAI). Dari sekian prasarana yang ada yang dimiliki S2 PAI hanya 4 (empat) ruang kelas dan 1 (satu) ruang kaprodi selebihnya prasarana yang ada digunakan oleh seluruh Prodi. Di samping itu dilengkapi ketersediaan sarana pelaksanaan kegiatan akademik, seperti: buku teks yang berkaitan dengan PAI (12.500 Judul Buku); Jurnal Internasional (3 Judul);

Jurnal Nasional (4 Judul); Prosiding (4 Judul) dan Tesis (40 Judul).

Pascasarjana S2 PAI belum memiliki ruang khusus dosen namun hanya tersedia ruang transit dosen. Para dosen Pascasarjana S2 PAI selama ini berada di ruang program S1. Untuk itu sedang diupayakan merealisasikan pendirian gedung baru melalui dana *Islamic Development Bank*. Perpustakaan yang ada dipergunakan oleh seluruh prodi di bawah perpustakaan universitas. Perpustakaan ini sering dikunjungi oleh mahasiswa dan dosen pascasarjana untuk mengerjakan berbagai tugas perkuliahan maupun penyiapan bahan pembelajaran. Jam pembelajaran Pascasarjana S2 PAI dimulai pada jam 13.00 WITA sd 18.00 WITA. Pagi bisa digunakan oleh para mahasiswa ke perpustakaan.

Perpustakaan pascasarjana belum berlangganan jurnal nasional maupun internasional, tetapi untuk perpustakaan universitas telah berlangganan jurnal nasional maupun internasional. Jurnal ini dapat diakses oleh para mahasiswa pascasarjana. Pascasarjana di UIN Mataram belum ada mahasiswa yang berkebutuhan khusus namun kedepan akan menerima mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu kedepannya akan dirancah bangunan yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa berkebutuhan khusus. Pascasarjana S2 PAI belum memiliki kantor lembaga pengelolaan penelitian masih tergabung pada Lembaga Penelitian (Lemlit) universitas. (pusat penelitian dan publikasi Ilmiah). Pemetaan dilakukan di LP2M berdasarkan cluster kelimuan. Dalam kegiatan penelitian, Dosen masih menghadapi kendala terutama pada sumber pembiayaan penelitian dan pertanggung jawaban keuangannya. Dosen S2 PAI masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan kegiatan penelitian baik yang bersifat penelitian individual maupun Tim. Penganggaran kegiatan penelitian masih terpusat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tidak berada di masing masing Prodi. Di samping itu masih terkendala dalam pertanggung jawaban keuangan. Oleh sebab itu perlu diberlakukan regulasi pertanggung jawaban keuangan terbaru dengan pola paket.

Standar Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pascasarjana S2 UIN Mataram, menurut Suprpto (wawancara, 25/5/2018) dikelola oleh universitas, dengan alasan KKNi dimana pascasarjana adalah level 8 dan 9 yang

mengharuskan pengembangan inter dan multi disipliner bukan mono disipliner, dan alasan kedua adalah bahwa sejak awal proses pendirian prodi pascasarjana diajukan oleh pascasarjana bukan fakultas. Keuntungannya pengelolaan universitas lebih efektif, pengajar lintas disiplin ilmu dan sesuai dengan rencana pemeristek dikti yang memberlakukan bahwa *homebase* dosen tidak per prodi tetapi ke universitas, Kelemahan kurang tenaga kependidikan dan staf yang kurang. Tidak ada rencana untuk pengelolaan pasca di fakultas karena kontra produktif dengan apa yang tertuang pada KKNi terutama pada inter dan multi disipliner.

Pengelolaan administrasi Pascasarjana S2 PAI masih terpusat di bawah Kasubbag TU yang membawahi seluruh Prodi. Masing-masing Prodi ditetapkan penanggungjawabnya untuk bertanggung jawab menangani seluruh administrasi dosen, kemahasiswaan, sarana dan prasarana dan lain-lain. Sedangkan untuk penanganan dokumen akademik seluruh prodi ditangani oleh satu orang oleh Didik Zikriyadi. Sistem administrasi pada Pascasarjana S2 dilakukan secara manual namun untuk penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara daring.

Pascasarjana S2 PAI belum memiliki Renstrat tetapi pada tingkat Pascasarjana sudah tersedia. Pascasarjana S2 PAI saat ini sedang menyusun renstra S2 PAI 2018-2022 yang mengacu pada proses perubahan bentuk IAIN menjadi UIN. Kedepannya masing masing prodi akan menyusun Renstra sesuai tuntutan borang administrasi. Di samping Renstra Pascasarjana UIN Mataram telah diterbitkan juga pedoman khusus dalam bentuk pedoman akademik pascasarjana. Di samping itu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada penulisan artikel, makalah tesis dan disertasi pascasarjana UIN Mataram telah menerbitkan buku pedoman penulisan artikel, makalah, proposal, tesis dan disertasi pascasarjana.

Di UIN Mataram telah ada lembaga penjaminan mutu tingkat universitas dan akan dibentuk tahun ini gugus pengendali mutu program studi di pascasarjana. Syarat pendaftaran mahasiswa baru Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram sesuai dengan perguruan tinggi lainnya. Selain itu ada materi ujian masuk, seperti kemampuan berbahasa Arab dan Inggris (tulisan); Tes Potensi Akademik (TPA) dan Wawasan keislaman dan bidang ilmu yang diminati sebagaimana yang ditulis dalam proposal tesis yang telah diserahkan waktu

pendaftaran. Mahasiswa Pascasarjana S2 PAI wajib menulis karya ilmiah dalam bentuk tesis. Judul tesis dapat diajukan setelah mahasiswa lulus mata kuliah metodologi penelitian. Adapun persyaratan ujian tesis ada sertifikat TOEFL dan TOAFL minimal skor 450 dan ada cek plagiasi, maksimal 1 plagiasi 20 %.

Standar Pembiayaan Pembelajaran.

Perencanaan anggaran Pascasarjana S2 PAI melibatkan seluruh komponen, unsur, unit, pejabat dan unsur pegawai selaku pelaksana langsung yang berkaitan dengan operasional prodi PAI. Dalam proses penyusunan rencana program dan anggaran disusun berdasarkan kebutuhan sesuai kinerja dan layanan yang akan dinerikan kepada mahasiswa. Beberapa pembiayaan terkait dengan pembelajaran adalah honor mengajar dosen, bimbingan tesis, bimbingan akademik, seminar proposal, ujian tesis, penyusunan jurnal, buku pedoman, dan beberapa yang berkaitan dengan kegiatan pendukung, seperti kegiatan penelitian, seminar, workshop dan kegiatan penjaminan mutu. Sumber pendanaan S2 Prodi PAI dari APBN/BLU UIN Mataram.

Di samping sumber dana Pascasarjana S2 PAI diatas terdapat juga dana dari Badan Layanan Umum (BLU) pada UIN Mataram. Berdasarkan dana yang ada, dirasa belum mencukupi terutama untuk pembiayaan program program berbasis prodi. Untuk mendukung kegiatan riset dan publikasi ilmiah mahasiswa baik pada tingkat nasional maupun internasional. Biaya pendidikan untuk sumbangan pembangunan berdasarkan PMK No 5 /PMK/05/2018. Tentang tarif pelayanan BLU UIN Mataram pada Kementerian Agama (wawancara dengan Adi Fadli, 25/5/2018). Dalam pelaksanaan anggaran, Ketua Prodi PAI menjadi penanggungjawab dalam melaksanakan dan mengelola anggaran secara benar sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang berlaku secara transparan dan akuntabel.

Kinerja Penelitian Dosen Pascasarjana S2 PAI

Jumlah publikasi hasil penelitian dosen Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram yang termuat dalam jurnal internasional dalam setiap tahunnya rata rata berjumlah 3 buah judul hasil penelitian dan kajian. Sementara yang termuat dalam Jurnal nasional terakreditasi sebanyak 10 buah judul. Sedangkan dalam Jurnal nasional yang tidak terakreditasi berjumlah 23 judul dan dalam Prosiding sebanyak 5 buah. Di samping itu dalam bentuk publikasi lainnya yang merupakan

hasil penelitian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam setiap tahunnya sekitar 50 buah judul penelitian..

Hasil penelitian dosen Pascasarjana S2 PAI telah menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang Sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat ilmiah. Di samping dosen mengajar juga melakukan penelitian individual dan sebagai pendamping penyusunan karya ilmiah "tesis" bagi para mahasiswanya. Seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen akan dilakukan penilaian oleh reviewer nasional. Di samping itu ada pemetaan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat) di tingkat universitas.

UIN Mataram memiliki kantor lembaga pengelola penelitian pada tingkat universitas namun di Pascasarjana S2 PAI belum ada. Pascasarjana S2 PAI telah memiliki jaringan kerjasama/kemitraan dengan lembaga lain untuk riset, seperti: kerjasama dengan pemerintah daerah dan dengan desa dan madrasah binaan. Untuk mendukung kinerja penelitian dosen S2 PAI UIN Mataram telah menyediakan buku-buku dan jurnal berlangganan serta internet. Hasil penelitian yang dianggap prioritas dilakukan deseminasi melalui jurnal baik bertaraf nasional maupun internasional.

Untuk meningkatkan kemampuan penelitian di kalangan dosen Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram memfasilitasi para dosen untuk mengikuti kegiatan pelatihan, penulisan artikel ilmiah, dan perolehan hak kekayaan intelektual (HKI) melalui LP2M yang dilakukan sekitar 2 atau 3 kali dalam setiap tahunnya. Lembaga penjaminan mutu S2 PAI belum ada sementara ini masih ditangani oleh LPM dibawah universitas yang bertugas melaksanakan, mengkoordinir, memantau, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu. Tim Auditor LPM akan mengunjungi ke masing-masing Prodi untuk menjaga dan mengembangkan mutu pembelajaran pada Prodi PAI. Kendalanya dalam kegiatan penelitian para dosen Pascasarjana S2 PAI terutama dalam pertanggung jawaban keuangan yang dirasa terlalu detail dan merepotkan. Solusinya, segera diberlakukan regulasi pertanggung jawaban keuangan kegiatan penelitian yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan RI.

Minat Mahasiswa Terhadap Pascasarjana S2 PAI
Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram menjadi pilihan bagi para mahasiswa karena yang

menyelenggarakan Pascasarjana S2 PAI hanya satu-satunya di UIN Mataram sedangkan untuk perguruan tinggi lainnya baik negeri maupun swasta belum ada. Oleh karena pascasarjana S2 PAI di Nusa Tenggara Barat tidak ada saingannya. Kalaupun secara jumlah mahasiswa S2 PAI tiga tahun terakhir terjadi penurunan, ini sebagai akibat dibukanya program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Beberapa alasan oleh salah satu mahasiswa memilih Pascasarjana S2 Prodi PAI, Nama: Muslehuddin, 26 tahun, S2 PAI semester 4, Tinggal Lingkungan geguntur Kec. Gempong baru Kec. Sekarbela Kota Mataram, Anak ke 2 dari 6 bersaudara, pekerjaan bapak sebagai buruh dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Alasan mahasiswa memilih Pascasarjana S2 PAI: Adanya dorongan orangtua dan untuk memperdalam ilmu agama; Dari segi pembiayaan pendidikan terjangkau; Sistem pembelajaran lebih fleksibel dalam artian kuliah sambil bekerja. Pagi kerja sore kuliah karena jam belajar di S2PAI siang hari; Komunikasi dan konsultasi dengan dosen mudah; Untuk pembimbingan tesis tidak mengalami kesulitan telah sesuai dengan buku panduan, dan Proses pembimbingan tesis dilakukan 3 kali dalam seminggu.

Adapun tahapan dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut: Menyiapkan 3 judul lengkap dengan latar belakang dan *reference*; diajukan ke akademik; pihak akademik menyerahkan kekaprodi masing-masing; kaprodi menentukan judul yang layak untuk diteliti; lalu ditetapkan dosen pembimbing; kaprodi menyerahkan ke akademik; pihak akademik mengeluarkan surat bimbingan kepada mahasiswa; mahasiswa yang sdh menerima surat bimbingan langsung menemui dosen pembimbing; setelah itu konsultasi sampai tesis selesai.

Pascasarjana UIN Mataram lahir sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman dan sesuai kebutuhan masyarakat, ilmu agama Islam, ideologi, dan bahkan politik maka lahirlah Program Pascasarjana di lingkungan PTKI. Pascasarjana UIN Mataram merupakan unit pelaksana program pendidikan akademik yang menyelenggarakan program magister (S2) dan program doctor (S3) yang berada dibawah universitas. Program Pascasarjana memiliki komitmen untuk menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam studi keislaman yang relevan

dengan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pascasarjana berusaha melahirkan master pendidikan Islam yang mampu menjadi dosen, pendidik, peneliti dan profesional di bidang pendidikan Islam yang bisa meningkatkan mutu kehidupan bangsa, sekaligus dapat memajukan peradaban bangsa dan umat.

Pascasarjana UIN Mataram memiliki 5 (enam) program S2 dan 1 (satu) program S3. Prodi Magister (S2) terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Hukum Keluarga/Ahwal Syakhsyiah (AS), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Ekonomi Syariah (ES), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Sedangkan Program Doktor (S3) yang telah dibuka UIN Mataram baru Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sementara program studi lainnya belum dibuka. Untuk mewujudkan komitmen Pascasarjana menjadi pusat pendidikan yang unggul maka di setiap Prodi menetapkan visi, misi, dan tujuan.

Visi Pascasarjana PAI S2 UIN Mataram Tahun 2020 adalah unggul dalam tata kelola dan pengembangan ilmu pendidikan Islam yang integratif dan bermartabat. Sedangkan misinya adalah: 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran ilmu pendidikan Islam klasik, modern dan *post modern* secara integratif dalam kajian Islam, sains, teknologi, dan peradaban. 2) Melaksanakan kegiatan penelitian yang berkualitas di bidang ilmu pendidikan Islam yang berorientasi pada publikasi ilmiah nasional dan internasional. 3) Melaksanakan pengabdian dalam bidang pendidikan agama Islam yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara benar dan tepat sesuai dengan situasi masyarakat dan tuntutan perubahan. 4) Meningkatkan kemitraan dalam bidang pendidikan agama Islam yang saling menguntungkan dengan berbagai mitra strategis.

Adapun tujuan program pascasarjana S2 PAI UIN Mataram adalah: 1) Menghasilkan Magister PAI yang bermartabat, bermutu yang mampu mengembangkan kajian Islam, sains, teknologi, dan peradaban dalam bidang Pendidikan Agama Islam. 2) Menghasilkan riset dan pengembangan bidang pendidikan agama Islam yang bereputasi dan menjadi rujukan pemikiran ilmu pendidikan Islam di tingkat nasional dan internasional. 3) Menghasilkan tenaga ahli, konsultan pendidikan Islam yang profesional dalam berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian yang belum dimiliki oleh masyarakat. 5) Menghasilkan

kerjasama di bidang pengembangan pendidikan agama Islam dengan mitra strategis.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Prodi S2 PAI UIN Mataram tidak dapat dilepaskan oleh peran aktif universitas dalam hal ini Rektor UIN Mataram dalam pengelolaan Pascasarjana pada ketercapaian minimal implementasi 8 (delapan) SNPT, dukungan kinerja penelitian dosen dan mendorong minat mahasiswa Prodi S2 PAI untuk dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya serta memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Implementasi SNPT

Implementasi 8 (delapan) SNPT di Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram umumnya dapat dipenuhi meskipun masih memerlukan berbagai perbaikan dan peningkatan ke depan dalam rangka melaksanakan dan mengembangkan tenaga pendidik PAI yang berkualitas, mewujudkan insan akademik yang cerdas dalam melaksanakan penelitian ilmiah yang mengintegrasikan dimensi keilmuan, keIslaman dan Kebangsaan serta meluluskan tenaga pendidikan yang memiliki kualitas dan etos kerja dan pengabdian yang tinggi.

Kemampuan pengetahuan pendidikan agama Islam para mahasiswa cukup memadai dilihat dari penyelesaian tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Rata-rata mereka lulus dengan kategori nilai B di atas batas minimal kelulusan, yaitu 65-79. Di samping itu mahasiswa S2 PAI umumnya telah memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran, Pascasarjana S2 PAI telah mengacu kurikulum sesuai dengan tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja.

Rata-rata mahasiswa S2 PAI UIN Mataram dapat menyelesaikan studinya selama 2 tahun dengan catatan teori 3 (tiga) semester dan penyusunan tesis 1 (satu) semester melalui perbandingan antara jumlah mahasiswa yang masuk dengan jumlah yang lulus. Namun kedepannya sedang diprogramkan untuk penyelesaian studi Pascasarjana S2 PAI dapat diselesaikan selama 3,5 semester dengan cara pengajuan tesis dapat diajukan oleh mahasiswa S2 PAI sejak semester dua. Teknik penilaian mata kuliah pascasarjana S2 PAI yang dilakukan dosen berupa ujian tulis, lisan dan tugas. Ujian tersebut dilakukan pada saat mid dan semester. Adapun bentuk pelaksanaannya menjadi otoritas para

dosen. Untuk tenaga dosen telah sesuai dengan ketentuan pendirian SK Dirjen Dikti Nomor 1276/E/T tahun 2012 tentang pembukaan program Magister dan Doktor terapan S2 ada persyaratan bahwa setiap prodi sekurang-kurangnya memiliki 6 orang dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 sesuai jenis prodinya. Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram belum memiliki perpustakaan sendiri namun masih bergabung dengan Prodi lain dibawah perpustakaan universitas.

Posisi perpustakaan Pascasarjana UIN Mataram hanya sebagai perpanjangan perpustakaan universitas. Perpustakaan pascasarjana belum berlangganan jurnal nasional maupun internasional, tetapi untuk perpustakaan universitas telah ersitas berlangganan jurnal nasional maupun internasional. Jurnal ini dapat diakses oleh para mahasiswa pascasarjana. Pascasarjana S2 PAI belum memiliki Renstrat tetapi pada tingkat Pascasarjana sudah tersedia. Pascasarjana S2 PAI saat ini sedang menyusun renstra S2 PAI 2018-2022 yang mengacu pada proses perubahan bentuk IAIN menjadi UIN. Ketersediaan dana Pascasarjana S2 PAI yang bersumber dari Badan Layanan Umum (BLU) pada UIN Mataram dirasa belum mencukupi terutama untuk pembiayaan program program berbasis prodi diatas terdapat juga dana. Berdasarkan uraian diatas maka Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang belum terpenuhi dengan baik adalah pada standar sarana dan prasarana, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan.

Ketersediaan prasarana pembelajaran Pascasarjana S2 PAI sangat minimal karena hanya tersedia ruang belajar dan ruang Kepala Program Studi. Sedangkan untuk prasarana lainnya seperti ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang transit dosen, ruang pertemuan, toilet merupakan milik Pascasarjana yang dipergunakan oleh seluruh prodi yang ada. Adapun ruang dosen Tetap/ Homebase tidak ada. Melihat kondisi tersebut maka Pascasarjana S2 UIN Mataram ke depannya harus dapat mengupayakan melengkapi prasarana sesuai dengan kebutuhan Prodi masing-masing. Mengenai Dosen Homebase S2 PAI baru di usulkan pada saat ini dalam rangka memenuhi bahan akreditasi tahun ini. Sebelumnya hanya bersifat administrasi saja. Kedepannya akan dilakukan pembenahan terhadap dosen *Homebase* untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik melalui penilaian yang dilakukan oleh Ketua Prodi dan Petugas Gugus Mutu dalam setiap semesternya.

Di samping itu perlu dilakukan penataan terhadap tenaga kependidikan Pascasarjana S2 PAI melalui pembagian pekerjaan (*job description*) yang jelas sehingga mempermudah mereka dalam mempertanggung jawab. Mengingat pengelolaan administrasi Pascasarjana S2 PAI masih terpusat di bawah Kasubbag TU yang membawahi seluruh Prodi. Maka ke depannya harus diupayakan oleh Pascasarjana untuk masing-masing Prodi memiliki administrasi tersendiri untuk menangani administrasi dosen, kemahasiswaan, sarana dan prasarana; pengelolaan pembelajaran, pembiayaan dan lain-lain termasuk penanganan dokumen akademik mahasiswa dilakukan secara secara daring. Sedangkan untuk pembiayaan dalam pengembangan program pascasarjana S2 PAI ke depan inipun perlu diupayakan untuk ditingkatkan baik yang bersumber pada APBN/BLU maupun kerjasama dengan pihak pemerintah daerah dan swasta lainnya.

Kinerja Penelitian Dosen S2 PAI UIN Mataram

Hasil penelitian dosen Pascasarjana S2 PAI telah menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang Sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat ilmiah. Seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen akan dilakukan penilaian oleh reviuwer nasional. Di samping itu ada pemetaan oleh LP2M (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat) di tingkat universitas. Untuk meningkatkan kemampuan penelitian di kalangan dosen Pasasarjana S2 PAI UIN Mataram memfasilitasi para dosen untuk mengikuti kegiatan pelatihan, penulisan artikel ilmiah, dan perolehan hak kekayaan intelektual (HKI) melalui LP2M yang dilakukan sekitar 2 atau 3 kali dalam setiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan dosen pascasarjana S2 PAI belum ada yang di daftarkan pada HKI.

Kendalanya dalam kegiatan penelitian para dosen Pascasarjana S2 PAI terutama dalam pertanggung jawaban keuangan yang dirasa terlalu detail dan merepotkan. Solusinya, segera diberlakukan regulasi pertanggung jawaban keuangan kegiatan penelitian yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan RI.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas berikut ini disampaikan kesimpulan, sebagai berikut: bahwa Pascasarjana UIN Mataram merupakan unit pelaksana program pendidikan akademik

yang menyelenggarakan program magister (S2) dan program doctor (S3) yang berada dibawah universitasPa; scasarjana UIN Mataram memiliki 5 (enam) program S2 dan 1 (satu) program S3. Prodi Magister (S2) terdiri atas Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Hukum Keluarga/Ahwal Syakhsiyyah (AS), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Ekonomi Syariah (ES), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Sedangkan Program Doktor (S3) yang telah dibuka UIN Mataram baru Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI); Pascasarjana S2 PAI belum memiliki Renstratetapi pada tingkat Pascasarjana sudah tersedia.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang belum terpenuhi oleh UIN Mataram adalah pada standar sarana dan prasarana, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan. Ketersediaan prasarana pembelajaran Pascasarjana S2 PAI sangat minimal karena hanya tersedia ruang belajar dan ruang Kepala Program Studi. Sedangkan untuk prasarana lainnya seperti ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang transit dosen, ruang pertemuan, toilet merupakan milik Pascasarjana yang dipergunakan oleh seluruh prodi yang ada. Dosen *Homebase* S2 PAI baru di usulkan pada saat ini dalam rangka memenuhi bahan akreditasi tahun ini yang sebelumnya hanya bersifat administrasi karena umumnya mereka masih berada di fakultas. Dalam kegiatan penelitian para dosen Pascasarjana S2 PAI Masih menghadapi kendala dalam pertanggung jawaban keuangan yang dirasa terlalu detail dan merepotkan. Di sisi lain ketersediaan dana Pascasarjana S2 PAI yang bersuber dari Badan Layanan Umum (BLU) dirasa belum mencukupi terutama untuk pembiayaan pengembangan program berbasis prodi.

Mahasiswa S2 PAI masih menghadapi berbagai kendala dalam mewujudkan standar kompetensi lulusan. Kendala tersebut lebih banyak disebabkan oleh mahasiswa yang bersangkutan terutama pada minimalnya literasi para mahasiswa yang diakibatkan oleh terbatasnya ekonomi orang tua. Solusinya mereka diwajibkan memiliki, membaca, mereview dan wajib mengakses *Google Schooler*.

Kurikulum S2 PAI telah sesuai dengan tuntutan KKNi dengan mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja. Untuk menuju pengembangan kurikulum berbasis KKNi maka Hosizon keilmuan sebagai payungnya adalah sebuah konsep untuk

memadukan atau mengintegrasikan antara ilmu agama dengan umum. Penilaian Mata Kuliah dan input hasil ujian Pascasarjana S2 PAI masih dilakukan secara manual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian Pengelolaan Pascasarjana S2 PAI UIN Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Direktur Pascasarjana UIN Mataram, Kepala Prodi S2 PAI dan Dosen *Homepage*, Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Mataram dan seluruh pihak yang turut membantu memberikan data dan informasi dalam penelitian ini. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan pengelolaan pascasarjana di PTKI ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Husain Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nanang Fattah, 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/04/15/pendaftaran-mhs-baru-s2-prodi-pendidikan-islam-uuin-sunan-kalijaga>, diakses pada tanggal 9 Januari 2018. <http://www.uinjkt.ac.id/id/program-pascasarjana/>, diakses , tanggal 8 Januari 2018
- Peraturan Menteri, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi no 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 3
- Peraturan Menteri, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi no 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 4
- Sofian Effendi. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang SPMI. 2016. Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu (Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) no 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang No. 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi